

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dan membutuhkan lingkungan sosial sebagai sarana untuk saling bersosialisasi. Oleh karena itu setiap manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Manusia dikatakan makhluk sosial juga karena pada diri manusia ada dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Manusia tidak mungkin hidup terisolasi, kecuali mereka yang tinggal di daerah yang amat sukar dimasuki. Setiap negara dalam selalu berhubungan dengan negara lain. Walaupun mereka mungkin tidak menyadari perlunya saling membutuhkan. Komunikasi adalah suatu proses sosial, suatu kelangsungan yang berkesinambungan.

Dalam Islam menjalin hubungan sosial yang pertama dilakukan adalah saling mengenal atau *ta'aruf*. Allah SWT berfirman, yang artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Al Hujurat:13). Ta'aruf perlu dilakukan dari lingkungan yang terdekat dengan kita; keluarga, lingkungan sekolah atau tempat bekerja, hingga berta'aruf dalam komunitas yang lebih luas. Dan juga harus menjaga tali silaturahmi,

alam sebuah hadist Rasulullah bersabda bahwa, “*Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung silaturahmi*”. (HR Bukhari). Menyambung silaturahmi menurut hadist di atas juga termasuk ke dalam bagian dari ajaran Islam. Untuk itu Rasulullah memerintahkan agar umat Islam menjaga dan menyambung kekerabatan khususnya bagi sesama muslim. Di hadits yang lain juga disebutkan bahwa, “*Tidak akan masuk surga orang yang memutus hubungan kekerabatan*” (HR Bukhari dan Muslim).

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal¹. Dengan berkembangnya bidang komunikasi dan transportasi, dunia mengalami era globalisasi. Era dimana informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Perlu diketahui dalam derasnya arus globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan. Dampak globalisasi yang nampak adalah teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan dengan mudah didapat. Contoh saja *handphone* yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru. Teknologi dan Informasi di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Penggunaan media internet pun semakin berkembang dan meningkat.

¹Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 686.

Pada era modern saat ini tidak jarang pola asuh orang tua banyak terpengaruh oleh media. Para orang tua telah banyak menggunakan media sosial baik untuk berkomunikasi maupun untuk mempelajari pola asuh yang akan diterapkan pada anak mereka nantinya. Internet juga menyajikan berbagai informasi terkait pola asuh berbasis islami dan juga model komunikasi yang tepat untuk mengasuh anak. Tentu saja perkembangan remaja saat ini dan remaja pada jaman dahulu berbeda. Pola asuh yang berlandaskan agama harus menjadi pedoman yang kuat agar nantinya perkembangan teknologi tidak membawa dampak buruk bagi anak.

Sebagian besar orang tua di jaman ini sudah mahir menggunakan dan memanfaatkan internet, sehingga dapat dipastikan anak yang sudah beranjak dewasa atau sebagai mahasiswa pun harus memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dengan kemudahan dalam mengakses internet pada zaman ini, menyebabkan kemudahan dalam penggunaan media sosial, sehingga media sosial menjadi sebuah trend yang digandrungi oleh banyak masyarakat. Media sosial merupakan media yang berbasis pada web atau aplikasi yang digunakan untuk bersosialisasi dan menyebarkan informasi atau pengetahuan dengan khalayak atau pengguna media sosial lainnya secara cepat. Perkembangan teknologi sekarang mempermudah manusia dalam berkenalan dan silaturahmi dengan adanya media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial

yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.² Media sosial yang kerap diakses remaja antara lain adalah Facebook, Twitter, Youtube, WhatsApp dan Instagram. Namun yang kerap diakses pada masa sekarang adalah Instagram.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan aktivitas berjejaring lainnya. Instagram dapat mengunggah foto dengan koneksi internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.³

Selain manfaat yang terdapat pada Instagram, tentunya terdapat kekurangan yaitu mengganggu atau menunda aktivitas pengguna karena terlalu asyik mengaksesnya. Terutama pada mahasiswa PAI angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terlalu sering mengaksesnya sehingga mengganggu waktu belajar mahasiswa. Kebiasaan seperti ini juga dapat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa, saat di rumah maupun di kampus, seperti dalam hadits berikut, “*Di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat*” (HR. Tirmidzi no. 2317, Ibnu Majah no. 3976).

Berdasarkan pengamatan sekilas peneliti terhadap lingkungannya, hampir seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat dipastikan memiliki akun Instagram, dan digunakan secara aktif setiap harinya, saat berkumpul dengan teman, saat sendirian, saat berada di kelas,

³Liputan6.com

Instagram diakses dalam berbagai kesempatan. Hampir setiap orang memiliki akun Instagram, digunakan secara aktif setiap harinya, dalam berbagai kesempatan selalu diabadikan dan diunggah ke dalam Instagram, seolah sudah menjadi sebuah keharusan. Terjadi pada beberapa orang, mereka membuat akun Instagram karena seluruh orang dalam lingkungannya memiliki akun Instagram, agar dia diterima dalam pergaulan. Dalam kesehariannya mahasiswa selalu bersentuhan langsung dengan teknologi, sebuah fenomena pada generasi sekarang adalah kenyataan bahwa mereka tidak pernah melepaskan *smartphone* dari genggamannya. Banyaknya orang yang menggunakan Instagram dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda menjadikan Instagram menjadi sangat berwarna, sehingga sering dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengeksplor banyak hal, seperti mencari informasi baik seputar kegiatan perkuliahan maupun yang berhubungan dengan gaya hidup atau *life style*, hiburan seperti film dan musik, berbagai macam trik dan tips, informasi dunia luar, ataupun untuk berdakwah. Sebagai seorang yang menerima pendidikan mahasiswa dianggap dapat memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan fenomena ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai motif penggunaan Instagram oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016 yang akan dipilih secara acak oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa motif mahasiswa PAI mengunduh media sosial Instagram?
2. Apa yang ditelusuri mahasiswa PAI pada media sosial Instagram?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan motif mahasiswa mengunduh media sosial Instagram.
2. Mengidentifikasi apa saja yang ditelusuri mahasiswa PAI pada media sosial Instagram.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pola perkembangan remaja menuju keberagaman yang tidak hanya shaleh secara individual, tetapi juga memiliki keshalehan sosial yang tinggi, yang bermoral dan berkarakter.

3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan media sosial sebagai wadah yang tidak hanya dalam konteks komunikasi dan informasi tetapi juga mampu menumbuhkan kegairahan dalam jiwa dan memotivasi remaja untuk peka dan tidak diam ketika melihat fenomena yang dapat merusak pemandangan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan mengkaji tentang gejala sosial/pendidikan Islam yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mahasiswa PAI angkatan 2016 sebagai responden.

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix method* atau metode campuran yaitu jenis pendekatan penelitian dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data,

menggabungkan temuan dan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian tunggal.⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat, merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan siswa yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan. Observasi ini dimaksudkan untuk terlibat langsung dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data-data atas keadaan yang terjadi di lapangan.

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, surat kabar, majalah, foto, rekaman, video, ataupun internet. Data yang

⁴John W Creswell, Vicki L, Plano Clark. *Mendesain dan Melaksanakan Mixed Methods Research* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 49.

diperoleh dari metode dokumentasi diharapkan mampu mendukung proses analisis data.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

d. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada 20 mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 sebagai responden.

3. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari sumber data lapangan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data adalah suatu fase penelitian yang sangat penting karena melalui

analisis data inilah peneliti memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan analisis data yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data reduction adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah kata kasar yang muncul dari lapangan. Pada tahapan reduksi data, data yang diperoleh di lapangan kemudian dipilih lalu dikumpulkan agar data menjadi lebih sederhana dan juga mudah untuk diolah.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Data display adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.⁵ Pada tahap ini data yang telah direduksi dipilih kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian kemudian mengorganisasikannya untuk memudahkan penarikan kesimpulan yang kemudian disajikan secara lebih sistematis.

c) Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan Data yang Dianalisis

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif menjadi saripati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu.

Verifikasi data merupakan bagian akhir dari analisis data yang

⁵Muhammad Ali dan Yulmiati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Prestasi Didik Pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar* (Tesis: Makassar, Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), 79.

memunculkan kesimpulan-kesimpulan yang akurat dan mendalam dari data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Penulis meramu data yang telah disajikan dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang isinya disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.